



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 26 Oktober 2022

Halaman: 10

## PSIM Belum Ambil Keputusan Terkait KLB

**YOGYA, TRIBUN** - PSIM Yogyakarta masih mempertimbangkan opsi untuk menuntut federasi sepak bola Indonesia, PSSI agar menggelar Kongres Luar Biasa (KLB). CEO PSIM, Bima Simung Widagdo mengaku masih berdiskusi dengan jajaran manajemen membahas hal tersebut.

"Posisi kami yang pertama mendukung terjadinya perubahan (sepak bola Indonesia). Caranya seperti apa ini yang masih kami diskusikan," ujar Bima ketika dihubungi lewat sambungan telepon pada Selasa (25/10).

Pertimbangan tersebut dilakukan karena menurut Bima, PSIM tidak mau melangkah dengan gegabah. Meski demikian, ia mengatakan sudah menjalin komunikasi dengan sejumlah klub Liga 2 maupun Liga 1 untuk merespon situasi terkini sepak bola Tanah Air.

"Kalau kita melangkah pasti ada konsekuensi. Kalau memang mau KLB harus jadi, jalan. Kami tidak mau hanya sekadar bersuara tapi tidak ada impact-nya (dampak). Yang ada nantinya kita sendiri malah terhimpit. Harus pertimbangan secara matang," kata Bima.

Dalam ketentuan, KLB PSSI tercantum dalam pasal 34 Statuta PSSI. Agenda itu biasanya digelar untuk merespon kondisi penting yang perlu mendapat perhatian dan penanganan. KLB baru bisa digelar jika 50 persen anggota PSSI mengajukan permintaan tertulis.

"Kalau mau KLB harus kumpulkan kekuatan, yakni voters (pemilik suara). Kita perlu banyak bicara dengan klub lain. Tidak setengah-setengah, tidak hanya menyuarakan tapi dimatikan saat di kongres," ungkap Bima.

Di sisi lain, Bima berpendapat jika perbaikan sepak bola Indonesia dan PSSI bisa didorong melalui tekanan dari pihak pemerintah. Bentuknya bukan intervensi secara langsung yang berujung *barnded* dari FIFA.

"Meski pemerintah tidak bisa intervensi, tapi tanpa keterlibatan pemerintah liga tidak akan jalan. Kita lihat mana yang lebih cepat, saya rasa pemerintah lebih cepat. Tapi kalau kumpulkan 44 voters pasti lama," beber Bima.

Hingga kini baru ada dua klub yang siap mengirim surat permintaan KLB PSSI, Persis Solo dan Persebaya Surabaya. Kedua tim Liga 1 itu kompak menuntut KLB PSSI dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Liga Indonesia Baru.

"Kami sangat apresiasi apa yang dilakukan oleh Persis dan Persebaya. Itu merupakan langkah nyata untuk perubahan transformasi sepak bola nasional. Apakah kita akan mengarahkan ke sana, kita lihat dalam waktu dekat. Mungkin setelah *manager meeting*," sambung dia.

Ada dua harapan Bima pada situasi saat ini. Pertama penyelesaian insiden di Stadion Kanjuruhan tanggal 1 Oktober 2022 lalu, dan kejelasan Liga 2 2022. Khusus kelanjutan Liga 2, akan sangat berkaitan dengan biaya akomodasi tim.

Fasalnya pengeluaran tim tetap berjalan meski tidak ada pertandingan. "Sisi idealis saya ya selesaikan dulu tragedi kanjuruhan. Tapi di sisi klub ingin ada segera kejelasan. Karena ada biaya operasional dan lainnya. Harapannya berjalan paralel," tegasnya. **(taf)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005